

FEATI

Infotek Pertanian

Inovasi Teknologi Pertanian untuk
Penyuluh, Petani, dan Pengguna Lain



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

DAFTAR ISI

TANAMAN PANGAN

1. TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH PADI VARIETAS UNGGUL	1
2. PENGELOLAAN TANAMAN PADI SECARA TERPADU DI LAHAN SAWAH BERPENGAIRAN	9
3. POTENSI PADI LOKAL DI JAWA TIMUR	17
4. PENYUSUNAN REKOMENDASI PEMUPUKAN PADI SAWAH BERDASARKAN STATUS HARA TANAH	25
5. TEKNOLOGI PRODUKSI PADI DI LAHAN SAWAH BERGEJALA ASEM-ASEMAN	33
6. USAHATANI PADI MELALUI TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA) ..	39
7. TEKNOLOGI PRODUKSI PADI ORGANIK	45
8. ANJURAN PEMUPUKAN JAGUNG SPESIFIK LOKASI LAHAN KERING DI JAWA TIMUR	53
9. TANAM SISIP JAGUNG DALAM POLA TANAM DI SAWAH TADAH HUJAN	77
10. TEKNOLOGI MENGATASI GEJALA KEKUNINGAN PADA KEDELAI	83
11. TEKNOLOGI PRODUKSI KACANG HIJAU	89
12. PENGELOLAAN HAMA TERPADU TANAMAN KEDELAI	97
13. TEKNOLOGI PRODUKSI UBIKAYU DI LAHAN KERING	109
14. TEKNOLOGI PRODUKSI GANDUM	115
15. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN JAGUNG	121
16. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN UBIKAYU	129
17. TEKNOLOGI PRODUK TIWUL INSTAN DARI TEPUNG UBIKAYU KOMPOSIT	137

HORTIKULTURA

18. TEKNOLOGI PRODUKSI MANGGA	143
19. TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PENANGANAN PASCA PANEN MANGGA PODANG URANG	153

20	TEKNOLOGI POLA TUMPANGSARI MANGGA DENGAN PALAWIJA DI LAHAN KERING	159
21.	TEKNOLOGI PRODUKSI BUAH ANGGUR	167
22.	TEKNOLOGI PRODUKSI DURIAN VARIETAS GAPU DAN KELUD	179
23.	TEKNIK PRODUKSI BUAH MELON	185
24.	VARIETAS UNGGUL BELIMBING KARANGSARI	191
25.	PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KENTANG SECARA TERPADU	195
26.	TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN SAYURAN	207
27.	PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT BAWANG PUTIH SECARA TERPADU	213
28.	TEKNOLOGI PRODUKSI BIBIT PISANG	221
29.	PENGELOLAAN PERBENIHAN KENTANG DI TINGKAT PENANGKAR	229
30.	TEKNOLOGI PRODUKSI BIBIT MANGGIS	237
31.	TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN BUAH-BUAHAN	243
32.	PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT CABAI MERAH SECARA TERPADU	253
33.	PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT BAWANG MERAH SECARA TERPADU	265
34.	TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH BAWANG MERAH	273
35.	TEKNOLOGI PRODUKSI BAWANG PUTIH	281
36.	TEKNOLOGI OBSERVASI DAN PENCIRIAN TANAMAN BUAH CALON VARIETAS UNGGUL	289
37.	PENGELOLAAN KEBUN INDUK HORTIKULTURA	297
38.	TEKNOLOGI PEREMAJAAN TANAMAN BUAH-BUAHAN DENGAN CARA PENYAMBUNGAN POHON DEWASA (TOP WORKING)	305
39.	TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA MELATI	313
40.	TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA SEDAP MALAM	319
41.	TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA MAWAR POTONG	323
42.	VARIETAS UNGGUL KESEMEK JUNGGO	339
43.	PENGELOLAAN HARA SPESIFIK LOKASI (PHSL) PADI	345

44. TEKNOLOGI PRODUKSI BAWANG MERAH	349
45. TOP WORKING PADA TANAMAN APOKAT	357

PERKEBUNAN DAN PERIKANAN

46. TEKNOLOGI PRODUKSI CABE JAMU	361
47. TEKNOLOGI PRODUKSI EMPON-EMPON	371
48. PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KOPI ARABIKA SECARA TERPADU	381
49. CARA MENGHASILKAN BIJI KOPI BERMUTU	391
50. MEMBUAT PESTISIDA ALAMA UNTUK PHT KOPI	397
51. USAHATANI TEMBAKAU MADURA RENDAH NIKOTIN	403
52. BUDIDAYA IKAN LAUT DENGAN SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA)	411
53. BUDIDAYA JAMUR TIRAM	417
54. MODEL KAWASAN USAHA PEMBIBITAN SAPI POTONG RAKYAT DI JAWA TIMUR	423
55. TEKNOLOGI PEMBUATAN PAKAN LENGKAP UNTUK KAMBING DAN DOMBA	431
56. CARA MENYEDIAKAN RANSUM PAKAN SAPI PERAH LAKTASI	443
57. ANTRAKS DAN PENANGGULANGANNYA	455
58. DIARE (MENCRET) PADA ANAK KAMBING	461
59. USAHATANI TERPADU TANAMAN-TERNAK-IKAN DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN	465

KELEMBAGAAN DAN IKLIM

60. PANDUAN TEKNIS LKM PRIMA TANI JAWA TIMUR	471
61. STRATEGI ANTISIPASI KEJADIAN IKLIM EKSTRIM	497



Materi Penyuluhan Pertanian No. 24/FEATI/2007

Varietas Unggul

Belimbing Karangsari



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

Jl. Raya Karangploso, KM 4, PO Box 188, Malang - 65101

PENDAHULUAN

Belimbing Karangsari merupakan produk unggulan kota Blitar yang sudah berkembang. Pemasaran buahnya sudah tersebar di kota besar seperti Surabaya, Malang dan Jakarta. Sedangkan penyebaran bibit sudah merambah ke kabupaten lain seperti Tulungagung, Kediri, Jember dan sekitarnya serta ke Sulawesi.

Kelurahan Karangsari, pantas bila disebut kampung belimbing karena dari 800 kepala keluarga, separuh lebih menanam belimbing Karangsari. Pengembangan belimbing Karangsari dilakukan sejak tahun 1982 yang sampai saat ini populasinya diperkirakan 28.000 pohon dan 90% dari populasi tersebut berada di kelurahan Karangsari Kecamatan Sukorejo-Blitar. Saat ini juga ditanam di areal persawahan sekitar 1000 pohon sebagai usaha pengembangan populasi yang ada.

KEUNGGULAN

- * Buah besar, dengan berat 350–600 gram per buah dan panjang buah 26–32 cm serta lingkar buah 30–32 cm
- * Rasa buah manis, segar
- * Warna buah masak, kuning-oranye
- * Warna lingir buah, hijau kekuningan
- * Produksi 500–600 kg/pohon/tahun
- * Aroma buah harum
- * Tekstur buah tidak berserat
- * Biji dalam buah sedikit

POTENSI EKONOMI

Belimbing Karangsari mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi karena mempunyai pasar ke beberapa swalayan di Surabaya, Malang, Jakarta dan Solo. Harga buah segar cukup mahal yaitu berkisar Rp 5.000,-/kg di pedagang pengumpul sedangkan harga buah di pasar swalayan berkisar Rp 9.700,- hingga Rp 10.000,-/kg.

Hingga saat ini pasokan buah belimbing Karangsari ke pasar swalayan dan pedagang buah di kota besar, untuk memenuhi permintaan konsumen

masih kurang. Untuk itu masih diperlukan adanya usaha pengembangan jumlah tanaman dari yang sudah ada.

TEKNIK BUDIDAYA PENANAMAN

- * Dianjurkan menanam bibit berasal dari hasil perbanyakan vegetatif dengan okulasi
- * Buatlah lubang tanam dengan ukuran 50 cm x 50 cm x kedalaman 60 cm.
- * Jarak tanam yang dianjurkan adalah 4 m x 4 m atau 6 m x 6 m.
- * Tanah galian lubang dicampur pupuk kandang matang 15 kg, kemudian dimasukkan kembali ke lubang tanam bersamaan dengan kegiatan penanaman.
- * Waktu tanam sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan

Pemeliharaan

- * Pada musim kemarau, penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari
- * Bibit belimbing yang baru ditanam sebaiknya diberi tambahan pupuk NPK sebanyak 1/4 kg dan insektisida Furadan dan sejenisnya sebanyak 1 sendok makan untuk membasmi rayap.
- * Saat tanaman belimbing umur 3–4 bulan dilakukan pemangkasan bentuk sehingga batang utamanya tetap pendek.
- * Pemangkasan dilakukan pada bagian tanaman yang mati, rusak atau tidak bermanfaat.
- * Pemupukan dilakukan kembali setelah selesai pemangkasan. Pupuk yang diberikan adalah pupuk kandang 15 kg dan pupuk NPK sebanyak 1/4 kg. Cara pemberiannya dilakukan dengan membenamkan dalam tanah di sekeliling pohon tepat di bawah tajuk daun.
- * Kunci utama perawatan belimbing pada pembungkusan buah. Buah yang masih pentil (baru muncul) segera dibungkus dengan menggunakan kantong plastik.
- * Penjarangan buah dilakukan bersamaan dengan membungkus buah. Buanglah buah yang bentuknya tidak sempurna, tidak sehat, dan letaknya berhimpitan

- * Untuk menghindari lalat buah diperlukan pemasangan atraktan petrogenol/metil eugenol dengan botol perangkap pada setiap tanaman.
- * Pembumbunan tanah diperlukan untuk menjaga agar tanah tetap gembur

Panen

- * Panen dilakukan dengan memetik buah belimbing secara hati-hati dengan tangan kemudian diletakkan dalam keranjang.
- * Hasil panen dikumpulkan pada pedagang pengumpul. Di tempat ini buah akan disortasi.
- * Buah yang baik langsung dibungkus plastik satu persatu dan siap untuk dipasarkan.

Deskripsi Varietas Belimbing Kaiangsari

Komponen pertumbuhan	Ciri-ciri
Bentuk buah	lonjong , kekar dengan 5 lingsir (bersudut lima)
Warna buah muda	hijau
Warna buah matang	oranye mengkilap
Warna tepi rusuk/lingsir	kuning kehijauan
Berat buah	350 – 600 gram/buah
Panjang buah	20 – 21 cm
Lingkar buah	30 – 32 cm
Kedalaman rusuk/lingsir	3,19 – 3,68 cm
Rasa buah muda	agak asam dan agak kelat
Rasa buah matang	manis-segar
Tekstur daging buah	sedikit berserat
Aroma buah matang	harum
TSS	8,68 – 9,27 0 Brix
Kadar asam malat	0,49 – 0,60 %
Kadar vitamin C/ 100 grm	6,75–9,36 mg
Produksi/pohon/tahun	400– 600 kg
Umur panen	65–70 hari setelah bunga buah mekar
Ketahanan terhadap hama	tidak tahan terhadap lalat buah (<i>Dacus dorsalis</i>)
Keterangan Produksi	musim berbuah sepanjang tahun. Mulai berbuah umur 1–2 tahun tertinggi bulan Nopember – Desember